

## PENGARUH PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP KETERAMPILAN MEMBUAT MAKANAN PRALINE BAGI ANAK TUNARUNGU

*Reza Dwi Andini<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>*  
<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: rezadwiandini653@gmail.com

### Kata kunci:

Membuat makanan Praline;  
Pendekatan Keterampilan  
Proses; Anak Tunarungu

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi ditemukan di SLB Negeri 2 Padang yaitu anak tunarungu dikelas VIII. Anak belum terampil dalam membuat makanan praline isi kacang tanah. Peneliti mencoba menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan delapan kali pertemuan tatap muka. Setiap pertemuan pembelajaran selalu diadakan evaluasi untuk melihat tingkat kemampuan anak. Tahapan kerja dalam siklus, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan, data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil tes kemampuan yang dimiliki anak di setiap pertemuan didapatkan peningkatan keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah. Adapun hasil yang didapatkan dalam delapan kali pertemuan yaitu NA 33,3%, 41,6%, 45,8%, 54,1%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95,8% dan YY 20,8%, 29,1%, 33,3%, 41,6%, 58,3%, 66,6%, 79,2%, 83,3%. Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah mengalami peningkatan yang signifikan melalui pendekatan keterampilan proses.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dan merencanakan agar terwujud suasana belajar dan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai taraf hidup yang baik dan kemajuan hidup yang lebih baik dimana dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis. Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak agar dapat mengerti, paham dan membuat anak lebih kritis dalam berfikir disebut dengan pengertian pendidikan secara sederhana. Pendidikan tidak hanya untuk anak normal saja namun juga untuk anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu. Menurut (Marlina, 2015) “ Mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat, yang mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa disebut dengan tunarungu”. Adapun gangguan atau hambatan yang dimiliki anak tunarungu tersebut tidak berarti anak tunarungu tidak memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan, walaupun komunikasi dan bahasa yang dimiliki anak terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk dikembangkan

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan anak tunarungu yaitu pembelajaran keterampilan, dimana pembelajaran ini diberikan agar anak dapat diarahkan untuk hidup mandiri dalam segi ekonomi. Adapun menurut (Markis dan Ardisal, 2014) dalam mengajar anak dengan

hambatan pendengaran seorang guru harus memahami bagaimana karakteristik anak, perkembangan anak, terampil dalam melakukan asesmen, langkah-langkah identifikasi, sehingga dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran serta layanan konvensatoris yang berkualitas dan tepat. Sedangkan menurut (Damri, 2017) dalam jurnal *self-efficacy* bahwa rendahnya kemampuan yang dimiliki anak tidak menghambat keberhasilan yang dimiliki anak melainkan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan keyakinan diri atas apa yang dapat dilakukan, jika seseorang memiliki keyakinan, rajin dan tekun dalam mengerjakan suatu keterampilan maka sesuatu yang sulit akan dapat atau mampu dilakukan.

Pembelajaran keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah disini sangat layak diapresiasi dimana sesuai dengan kemampuan anak dalam pembelajaran sangat suka memasak. Agar dapat menghasilkan karya yang enak, menarik baik itu bentuk, warna dan mengandung gizi yang baik. Sehingga memiliki nilai jual yang tinggi maka pembelajaran membuat makanan praline isi kacang tanah ini sangat baik dilakukan karena bermanfaat untuk usaha yang dimiliki anak kedepannya. Dimana menurut (Rangkuti, 2013) bahwa makanan praline merupakan makanan yang dibuat dengan cara yang sama dengan permen cokelat yang mana dengan cara melelehkan cokelat dan mencetaknya dengan alat pencetak, memiliki bentuk yang unik, menarik, memiliki isian-isian berupa selai dan kacang-kacangan. Disini makanan praline berbahan dasar cokelat yang mana cokelat mengandung lemak. Sedangkan didalam lemak terkandung antioksidan, antioksidan adalah zat yang melindungi tubuh dari zat yang dapat merusak sel pada kulit dan melindungi tubuh dari serangan radikal bebas. Lemak juga mengandung kalori, karbohidrat, protein, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, Vitamin E dan mengandung air, (Nifa, 2017).

Kacang tanah merupakan isian yang cocok untuk pembuatan makanan praline dimana kacang tanah merupakan salah satu sumber protein. Menurut (Subana dan Sunarti, 2000) menyatakan bahwa kacang tanah merupakan tanaman palawijaya yang dimanfaatkan untuk bahan pangan dan industri. Dimana kacang tanah mengandung lemak 45 %, protein 27% dan juga kacang tanah umumnya ditanam petani dilahan kering /tegalan dan tadah hujan. Menurut (Pitojo Setijo, 2005) kandungan gizi yang terdapat dalam kacang tanah yaitu kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B1. Maka dari itu makanan praline isi kacang tanah merupakan makanan yang memiliki banyak manfaat dan kandungan gizi.

Menurut (Sulistyowati, 2018) langkah-langkah membuat makanan praline isi kacang tanah yaitu pertama mengsangrai kacang tanah, menggiling kacang tanah dan menyisihkan kacang tanah setelah itu barulah melelehkan cokelat dan mencetak cokelat yang telah dilelehkan seperti pada umumnya membuat permen cokelat, pada bagian tengah cokelat dimasukkan kacang tanah yang sudah digiling kedalam cokelat tersebut sehingga makanan praline memiliki rasa yang unik.

Di SLB Negeri 2 Padang ini membuat makanan praline isi kacang tanah merupakan keterampilan tataboga yang termasuk keterampilan mengolah bahan pangan setempat. Dimana pembelajaran keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah kurang mendapatkan hasil yang maksimal, terbukti dengan melakukan proses pembuatan makanan praline isi kacang tanah anak banyak yang tidak dipahami dan juga hasil yang didapatkan sering tidak bagus. anak dalam mengenal alat dan bahan banyak yang tidak diketahui. Dalam pelaksanaan langkah-langkah membuat makanan praline isi kacang tanah anak disini juga sering ragu-ragu.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran dikelas, metode yang digunakan guru saat belajar yaitu ceramah dan penugasan, dimana guru menjelaskan dengan ceramah dan langsung menugaskan anak membuat keterampilan yang mana guru asik dengan kegiatannya sendiri sedangkan anak asik juga dengan kegiatannya sendiri. Sehingga langkah-langkah yang diberikan kepada anak kurang adanya latihan dan kerja sama antara guru dan anak, maka hasil yang didapatkan tidak optimal. Tampak anak

sering terlihat bosan, jenuh, bermalasan-malasan dan sering menolak jika diajak membuat makanan praline isi kacang tanah sehingga nilai yang didapatkan anak tidak optimal.

Adapun pembelajaran yang harus ditekankan kepada anak dalam pembelajaran membuat makanan praline isi kacang tanah guru harus membimbing anak dalam setiap proses benar-benar bisa mandiri. Sehingga disini anak juga merasa diberikan motivasi dan penguatan untuk mengerjakan. Hal ini juga bertujuan agar anak paham, mengerti dan mengetahui letak kesalahan yang dimiliki anak dalam pembuatan makanan praline isi kacang tanah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mencoba untuk meningkatkan keterampilan membuat makanan praline melalui pendekatan keterampilan proses bagi anak tunarungu. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan mengajar kepada anak dimana diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri dapat ditingkatkan. (Subana, 2000) menjelaskan sesuatu hal yang memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya dengan cara melakukan pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang menekankan pembentukan keterampilan ini disebut dengan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan menurut (Samiawan, 1992) pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar yang dimana pengelolaannya berfokus pada keterlibatan anak secara kreatif dan aktif dalam proses atau hasil pemerolehan hasil belajar anak hal ini disebut dengan pendekatan keterampilan proses.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah bagi anak tunarungu melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014).

Menurut (Suhardjono, 2009). Sesuatu yang tidak hanya mengerjakan suatu LKS maupun suatu soal berupa tulisan dipapan tulis, hal ini dilakukan oleh guru berupa sesuatu yang sangat berbeda pada umumnya ini disebut dengan tindakan. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama.

Adapun subjek penelitian ini yaitu dua orang anak tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang. Dimana penelitian ini menggunakan siklus, tahap kerja dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila sudah terjadi perubahan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama guru kelas merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan membuat makanan praline isi kacang tanah dan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah. b) menyiapkan alat dan bahan untuk membuat makanan praline isi kacang tanah. c) menyiapkan format pedoman observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada siklus ini peneliti meningkatkan kemampuan anak dalam proses membuat makanan praline isi kacang tanah. Pada siklus peneliti melakukan persiapan mengajar berupa rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting di lapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan hal ini disebut mengumpulkan data dengan kualitatif, selain dengan kualitatif disini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk diagram.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Makanan Praline Isi Kacang Tanah**

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Nilai		Keterangan
			NA	YY	
1.	Rabu / 12 September 2018	Pertemuan I	33,3 %	20,83%	
2.	Kamis / 13 September 2018	Pertemuan II	41,6 %	29,1 %	
3	Senin / 17 September 2018	Pertemuan III	45,8 %	33,3 %	
4	Jumat / 21 September 2018	Pertemuan IV	54,1 %	41,6 %	
5	Selasa /25 September 2018	Pertemuan V	62,5%	58,3%	
6	Rabu / 26 September 2018	Pertemuan VI	75,0%	66,6%	
7	Kamis/4 Oktober 2018	Pertemuan VII	87,5%	79,1%	
8	Senin /8 Oktober 2018	Pertemuan VIII	95,8%	83,3%	

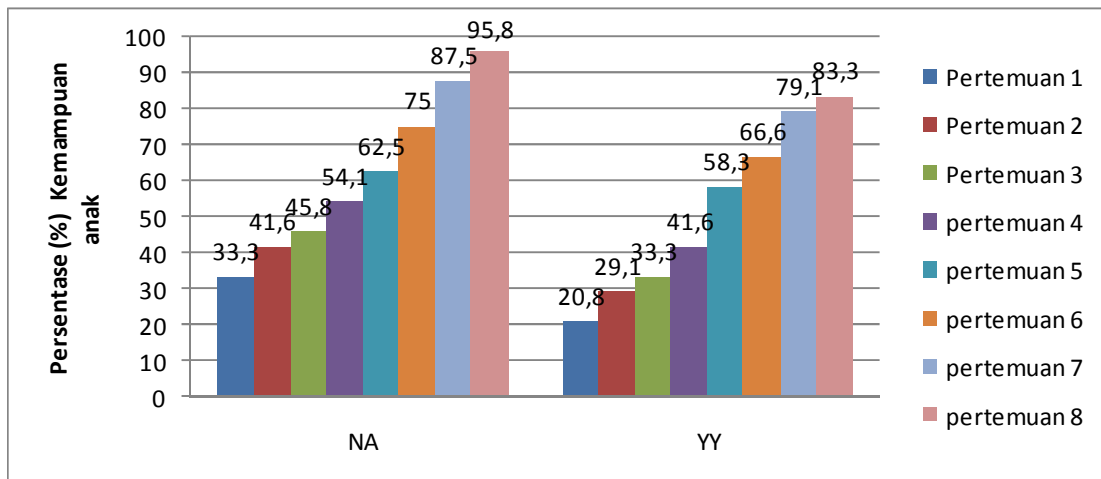


Diagram 1. Hasil kemampuan anak siklus

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam pembuatan makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu NA 33,3%, 41,6%,

45,8%, 54,1%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95,8% dan YY 20,8%, 29,1%, 33,3%, 41,6%, 58,3%, 66,6%, 79,2%, 83,3%.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun anak membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah pembuatan makanan praline isi kacang tanah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam delapan kali pertemuan tatap muka didapatkan bahwa anak sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam pembuatan makanan praline isi kacang tanah. Dimana pada umumnya anak dalam langkah-langkah membuat makanan praline isi kacang tanah sudah dapat dikatakan sangat baik ,sehingga tindakan dihentikan pada pertemuan kedelapan.

Adapun pembahasan dari hasil peneliti ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses pada anak tunarungu di SLB N 2 Padang dan apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat makanan praline isi kacang tanah bagi anak tunarungu di SLB N 2 Padang?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

a. Proses Meningkatkan Keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB N 2 Padang.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB N 2 Padang berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara peneliti, anak dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan. Dapat diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan vokasional yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya. Begitu juga untuk anak tunarungu, menurut (Marlina, 2015) adapun anak yang mengalami kehilangan pendengaran dalam tingkatan ringan, sedang maupun berat dan sangat berat dimana dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan bahasa dan komunikasi ini disebut dengan anak dengan gangguan pendengaran.

Oleh karna itu hambatan yang dimiliki anak tersebut tidak menghilangkan kemungkinan bahwa keterampilan anak dapat ditingkatkan. Agar dapat membantu kelangsungan hidup anak tunarungu jika anak tamat dari sekolah, sehingga memiliki kemampuan dalam membuat makanan praline isi kacang tanah dimana ini sebagai modal usaha bagi anak untuk kedepannya. Untuk membantu dan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran membuat makanan praline isi kacang tanah maka peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan membuat makanan praline isi kacang tanah. Dimana menurut (Puji Santoso, 2011) bahwa kegiatan belajar - mengajar yang terfokus pada keterlibatan aktif dan kreatif anak dalam suatu pengelolaan untuk mendapatkan proses pemerolehan hasil.

Disini peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembuatan makanan praline isi kacang tanah bagi anak tunarungu dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja anak sehingga dapat diperjual belikan atau memiliki nilai jual. Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membuat anak memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena anak tunarungu masih dapat memanfaatkan sebagian besar kemampuan visualnya. Sehingga pemberian materi pembelajaran keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi agar memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Adapun menurut (Winarsih, 2007) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak tunarungu harus diawali dengan keterarahan wajah, sikap ketatararahansuara, tanggapan terhadap apa yang dikatakan anak, jika berbicara menggunakan lafal yang jelas, menempatkan tempat duduk anak dengan tepat, dimana anak hambatan pendengaran seharusnya ditempatkan didepan sehingga anak dengan mudah memperhatikan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menghilangkan menggunakan metode ceramah. Disini peneliti harus selalu memberikan penguatan kepada anak berupa reword yaitu pujian kepada anak jika anak melakukan sesuatu dengan benar sehingga dapat membuat anak bersemangat, antusias, saat melakukan kegiatan membuat makanan praline isi kacang tanah.

- b. Peningkatan hasil belajar keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 2 Padang.

Adapun penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembuatan makanan praline isi kacang tanah merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran. (Dimiyati & Mujiono, 2009) berpendapat bahwa pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki anak dan juga karakteristik pembelajaran atau bidang studi dalam proses pembelajaran. Untuk itu agar mendapat hasil yang sebenarnya maka peneliti harus memperhatikan karakteristik anak dan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Adapun hasil yang didapatkan tentang pembuatan makanan praline isi kacang tanah melalui pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan selama delapan kali pertemuan yaitu : dari 24 item yang diteskan pada anak , hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan anak yaitu pada kondisi awal anak mendapat nilai NA 33,3% dan YY 20,8%. Setelah dilakukan tindakan selama delapan kali pertemuan anak mendapat nilai yaitu NA 95,8% dan YY 83,3%. Dari hasil yang diuraikan diatas makan dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses memberikan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membuat makanan praline isi kacang tanah.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, bahwa keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah dapat ditingkatkan pada anak tunarungu Kelas VIII SLB Negeri 2 Padang melalui pendekatan keterampilan proses. Hal ini terbukti dengan hasil belajar anak dimana pada awalnya kemampuan anak dalam membuat makanan praline isi kacang tanah memperoleh nilai yang rendah. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini terlihat kemampuan dan hasil belajar anak dapat meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka guru dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik anak dan dapat membuat anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya,

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan pendekatan keterampilan proses dalam penelitian ini dengan masalah yang berbeda karna pendekatan keterampilan proses ini dapat meningkatkan kemampuan anak yang bisa dilihat dalam hasil penelitian. Serta dapat melanjutkan penelitian ini yaitu keterampilan membuat makanan praline isi kacang tanah dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang lain, yang lebih berkreasi dan berinovasi bagi anak tunarungu maupun bagi hambatan lainnya.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damri, dkk. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitansi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 74-95.
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Rangkuti, S. 2013. Umur Simpanan Soyghort Probiotik Sebagai Filler Cokelat Praline. Fakultas Pertanian, Universitas Riau : Riau.
- Subana & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar, Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistiyowati,wiwiek.2018.*Cokelat Praline Lezat Memikat*.Jakarta:PT.Buku Seru.
- Yunus, Markis & Ardisal. (2014).*Pendidikan Anak Dengan Hambatan Pendengaran*.Padang : Sukabina Press.